
Perbedaan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Secara Daring dan Tatap Muka

Syarifuddin^{1*}, Siti Aisyah², Yuli Triana³

¹Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²Universitas Terbuka Banjarmasin, Indonesia

³Universitas Terbuka Banjarmasin, Indonesia

*Korespondensi: syarifuddin@ulm.ac.id

Abstract: *This study aims to compare student learning motivation in online and face-to-face social studies learning and explore strategies that can increase student motivation in these subjects. This study uses the literature review method by analyzing past and recent research findings that are relevant to the research topic. The results showed that there was no significant difference in learning motivation between students in online and face-to-face social studies learning. However, there are several strategies that can be implemented to increase student motivation, such as facilitating interaction between students and teachers, providing positive feedback, and creating interesting and relevant learning materials. The recommendation from this study is for teachers to apply these strategies in social studies learning to increase students' learning motivation.*

Keywords: *learning motivation, online learning, face-to-face learning, social studies, strategy.*

Article info:

Submitted 10 April 2023

Revised 26 Mei 2023

Accepted 28 Mei 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi muda yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi tantangan masa depan (Syarifuddin et al., 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, motivasi belajar siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Era digital seperti saat ini, teknologi telah memberikan banyak kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk di bidang pendidikan. Pembelajaran daring atau online merupakan salah satu bentuk inovasi yang semakin populer di era digital ini. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dapat memperkaya pengalaman belajar dan memberikan variasi dalam metode pembelajaran" (Fardani, 2020).

Pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk belajar tanpa harus datang ke kelas secara fisik, melainkan melalui media online seperti platform e-learning (Syarifuddin et al., 2022). Namun, di sisi lain, pembelajaran tatap muka masih menjadi pilihan bagi beberapa sekolah dan dianggap lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi dan berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman sekelas. Indonesia, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah atas (SMA) (Putro & Alviawati, Eva, 2021). Mata pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang luas, sehingga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ini menjadi penting untuk diperhatikan. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan belajar, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta persepsi terhadap keberhasilan dalam pembelajaran" (Putra, 2018). Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat mempengaruhi prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa."(Budihartono et al., 2021).

Oleh karena itu, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS menjadi penting untuk dipahami. Motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi akademik dan keterampilan sosial siswa.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS” (Arista et al., 2022). Pembelajaran daring semakin populer di era digital ini, namun di sisi lain, pembelajaran tatap muka masih dianggap lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi dan berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman sekelas” (Agustiningtyas & Surjanti, 2021). Penelitian ini, penulis ingin membandingkan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dan memberikan rekomendasi terkait strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Pembelajaran IPS secara daring memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah mereka sendiri dengan bantuan internet dan perangkat teknologi lainnya seperti laptop atau smartphone. Namun, perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring adalah: a. lingkungan belajar yang berbeda, b. Ketika belajar secara daring, lingkungan belajar siswa akan berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Siswa mungkin akan mengalami gangguan atau gangguan dari keluarga, teman, atau lingkungan sekitar yang tidak dapat dihindari. c. kebiasaan Beradaptasi, Siswa mungkin mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan teknologi baru yang digunakan dalam pembelajaran daring. Siswa mungkin perlu waktu untuk mempelajari cara menggunakan platform pembelajaran daring dan memahami cara memaksimalkan penggunaannya. d. Kurangnya Interaksi Sosial, Pembelajaran daring dapat membuat kurang terlibat dalam interaksi sosial dengan siswa guru dan teman sekelas. Hal ini dapat membuat siswa merasa kesepian dan kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran IPS tatap muka memungkinkan untuk belajar di kelas bersama-sama dengan guru dan teman sekelas. Namun, perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran tatap muka adalah: a. Interaksi Sosial yang Lebih Aktif. b. Atmosfer Belajar yang Lebih Terstruktur, pembelajaran tatap muka cenderung memiliki struktur pembelajaran yang lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik. Hal ini dapat membantu siswa untuk fokus pada materi yang dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar mereka. c. Kurangnya Fleksibilitas, pembelajaran tatap muka tidak memberikan fleksibilitas yang sama seperti pembelajaran daring. Siswa harus hadir di kelas pada waktu yang ditentukan dan harus mengikuti jadwal pembelajaran yang telah ditentukan. d. Di era digital saat ini, pembelajaran daring atau online menjadi salah satu opsi yang banyak dipilih oleh banyak institusi pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar tanpa harus hadir di kelas. Namun, kehadiran teknologi dalam pembelajaran juga memberikan dampak pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas perbandingan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka. Hal ini merupakan kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas masing-masing jenis pembelajaran secara terpisah. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring dan tatap muka

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan *literature review*. Peneliti mengumpulkan data dengan mencari referensi literatur melalui sumber online, jurnal elektronik, dan website yang menyajikan artikel-artikel terbaru sehubungan dengan Perbedaan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS secara virtual dan tatap muka. Terdapat 12 artikel ilmiah yang dianalisis dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan dengan menjabarkan secara terperinci tentang konten literatur yang terkait dengan isu tersebut. Aspek yang dianalisis mencakup temuan-temuan penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini, hambatan dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti sebelumnya, serta perbandingan dengan penelitian lain sehingga dapat dihasilkan kesimpulan dan gagasan baru terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL

Motivasi belajar merupakan keinginan atau dorongan untuk belajar yang didasarkan pada kebutuhan, kepentingan, dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pembelajaran daring lebih fleksibel

karena siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Namun, pembelajaran online juga dapat membuat siswa merasa kurang terlibat dalam pembelajaran karena interaksi langsung antara siswa dan guru kurang terjalin. Di sisi lain, pembelajaran tatap muka memungkinkan siswa dan guru untuk saling berinteraksi secara langsung. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan mendapat dukungan dari guru. Namun, pembelajaran tatap muka juga memiliki keterbatasan, seperti kurangnya fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membandingkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka.

Tabel 1. Hasil Penelitian yang Berkaitan dengan Motivasi Belajar Siswa

Nama Peneliti	Hasil Penelitian
(Umairah & Zulfah, 2020)	Menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sejak awal. Namun, bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pembelajaran daring dapat menurunkan motivasi belajar mereka.
(Hartina, 2021)	Menunjukkan bahwa pembelajaran tatap muka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
(Sujiantari et al., 2016)	Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka
(Natalia & Kristin, 2021)	menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital pada pembelajaran IPS secara daring dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran digital lebih termotivasi dalam pembelajaran IPS dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional
(Mardani et al., 2021)	menunjukkan bahwa pembelajaran IPS secara tatap muka masih memiliki keunggulan dalam hal motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar IPS secara tatap muka lebih termotivasi dan memiliki minat yang lebih besar dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang belajar IPS secara daring.

Dari kelima penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu mengenai perbandingan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variasi metode pembelajaran yang digunakan untuk menyelidiki perbandingan ini secara lebih mendalam dan akurat.

Beberapa penelitian terbaru yang serupa dengan topik perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka antara lain:

Tabel 2. Hasil Penelitian Terbaru Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS secara Daring dan Tatap Muka

Nama Peneliti	Hasil Penelitian
(Azizah & Afghohani, 2022)	Penelitian ini yang bertujuan untuk menginvestigasi perbandingan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara daring dan tatap muka tidak berbeda signifikan
(Riyanti & Anggaini, 2021)	Penelitian ini menginvestigasi perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris secara daring dan tatap muka di Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris secara tatap muka lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring.
(Susanto et al., 2021)	Penelitian ini menginvestigasi perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Mandarin secara daring dan tatap muka di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Mandarin secara daring lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.
(Fajariah et al., 2023)	Penelitian ini menginvestigasi Perbandingan Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring dan Luring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara tatap muka lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring.

Penelitian-penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terkait perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran secara daring dan tatap muka, meskipun pada mata pelajaran yang berbeda dan konteks yang berbeda. Secara umum, penelitian terbaru yang dilakukan dalam topik perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka sejalan dengan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda dalam hal motivasi belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Penelitian Terdahulu Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS secara Daring dan Tatap Muka

Nama Peneliti	Hasil Penelitian
(Tasbihah & Suprijono, 2021)	Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS secara tatap muka lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring
(Malahati & Maemonah, 2022)	Menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dan kacamata secara tatap muka lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring
(Khoiroh, 2017)	Menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu motivasi belajar siswa lebih tinggi pada pembelajaran tatap muka

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang kembali dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran daring pada masa pandemic yang sudah hampir berjalan dua tahun terdapat beberapa perubahan baik dalam proses belajar mengajar maupun aktifitas lainnya disekolah, perbedaan dalam pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada masa pandemi menunjukkan adanya perubahan yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti penerapan protokol kesehatan dan pengurangan jam belajar di sekolah. (Purba et al., 2012) mengungkapkan adanya perbedaan tersebut menghasilkan sebuah perubahan, yang mana perubahan tersebut dilakukan sebagai penyesuaian kembali agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan baik. Penyesuaian yang dilakukan berdasarkan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, sebagaimana (Lukmi, 2022) dalam SKB Mendikbud, Menag, Menkes, serta Mendagri RI No 03/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK. 01.08/MENKES/4242/2021, No.440-717 Tahun 2021, Tentang Panduan Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. Persiapan yang dilakukan dalam mempertimbangkan pelaksanaan penyelenggaraan tatap muka yaitu dengan melakukan koordinasi dengan para orang tua wali dari siswa/siswi untuk memperoleh persetujuan dari para orang tua. Hal ini sejalan dengan aturan yang ada dalam SKB 4 menteri tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 poin ketiga yang berbunyi “orang tua /wali murid dapat. Memilih antara pembelajaran tatap muka terbatas disekolah atau pembelajaran jarak jauh untuk anaknya”. Kedua persiapan sarana dengan penerapan protokol kesehatan, sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka seperti; mempersiapkan fasilitas untuk mencuci tangan dengan sabun, cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*), alat ukur suhu tubuh tembak (*thermogun*), dan mempersiapkan pos perkelas sebagaimana tercantum dalam SKB 4 Menteri tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 poin pertama “pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 dilaksanakan secara tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan”. Selain persiapan-persiapan diatas peserta didik juga wajib menggunakan masker. Ketiga, memastikan peserta didik dan tenaga kependidikan telah di vaksin dan mengadakan vaksi bagi yang belum melakukan vaksinasi, sebagaimana intruksi pada SKB 4 menteri tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 poin kedua “terkait dengan Pendidikan serta tenaga kependidikan dalam satuan Pendidikan sudah melakukan vaksinasi covid-19 secara lengkap” dengan demikian pemerintah pusat serta pemerintah daerah mewajibkan satuan Pendidikan melakukan pertemuan tatap muka terbatas serta pembelajaran jarak jauh.

Penyiapan fasilitas Proses dalam melaksanakan sekolah tatap muka di masa pandemic merupakan bentuk dari pengadaan sarana prasarana Pendidikan, karna fasilitas protokol kesehatan tersebut merupakan syarat dibolehkannya suatu Lembaga Pendidikan atau sekolah untuk mengadakan pembelajaran tatap muka di masa pandemic. Sarana prasarana adalah bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemic (Rosnaeni, 2021). (Supono & Tambunan, 2021) menjelaskan bahwa protokol adalah serangkaian peraturan yang dikeluarkan negara, yang berlaku dan harus ditaati oleh semua warga berlaku dan harus ditaati oleh semua warga negara demi menjaga stabilitas berbagai aspek kehidupan.

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa tentunya memiliki dampak tersendiri bagi para pelajar adanya perubahan proses mengajar dari pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka. (Hariyati et al., 2015) dampak yang diberikan bisa positif bisa juga negatif, kebiasaan baru yang diperoleh selama pembelajaran daring tentu akan memberikan pengaruh dalam pembelajaran tatap muka. Dalam penerapan pembelajaran daring memberikan tugas melalui aplikasi, dimana siswa diberikan tugas untuk diselesaikan dan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian lalu diberikan masukan sebagai bentuk dari evaluasi (Syarifuddin et al., 2022). Hal tersebut membuat siswa terbiasa melakukan pembelajaran berbasis tugas, berbanding terbalik dengan pembelajaran tatap muka dimana siswa/pelajar lebih sering berinteraksi dengan guru secara langsung dan menerima penjelasan langsung terkait materi pembelajaran.

Motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada kesuksesan aktivitas pembelajaran siswa, tanpa motivasi proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang optimal (Saptono, 2016). (Suryani & Hamdu, 2021) hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa interpretasi tingkat reabilitas tinggi bersarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi sebesar 48,1%. Motivasi belajar siswa tercermin dari 8 indikator, yaitu durasi kegiatan; frekuensi kegiatan; persistensi; devosi dan pengorbanan; ketabahan, keuletan dan kemampuan; tingkat inspirasi; tingkat kualifikasi hasil; dan sikap terhadap sasaran kegiatan (Makmum, 2003). Indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Frekuensi kegiatan dipahami sebagai seringnya kegiatan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian pada table 1, table 2 dan table 3 permasalahan motivasi belajar siswa antara penelitian terdahulu dan terbaru ini didapat sebuah fakta bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: faktor konteks, metode penelitian yang digunakan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian terbaru dilakukan dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih dan keadaan pandemi yang memaksa pembelajaran daring, sehingga hasilnya dapat berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka menjadi normal. Meskipun demikian, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian-penelitian tersebut adalah bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran secara tatap muka cenderung lebih tinggi daripada pembelajaran daring.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring, seperti dengan meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring.

Selain perbandingan hasil penelitian terdahulu dan terbaru, ada beberapa perbandingan lain yang dapat dibuat terkait dengan topik perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS secara daring dan tatap muka, antara lain:

1. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dan tatap muka: Pembelajaran daring memiliki kelebihan seperti fleksibilitas waktu dan tempat, serta akses ke beragam sumber belajar. Namun, kekurangan dari pembelajaran daring adalah kurangnya interaksi antara siswa dan guru, dan kurangnya dukungan sosial dalam belajar. Sementara itu, pembelajaran tatap muka memiliki kelebihan dalam hal interaksi sosial dan bimbingan langsung dari guru, namun kurang fleksibel dalam hal waktu dan tempat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa: Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik pada pembelajaran daring maupun tatap muka. Faktor-faktor siswa tersebut meliputi kebutuhan, persepsi tentang pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, lingkungan belajar, dan faktor-faktor psikologis lainnya.
3. Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa: Terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik pada pembelajaran daring maupun tatap muka. Beberapa strategi tersebut meliputi memberikan umpan balik yang positif, menghadirkan sumber belajar yang menarik, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Penerapan teknologi dalam pembelajaran: Penerapan teknologi dalam pembelajaran daring dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan akses ke sumber belajar yang beragam, memungkinkan interaksi antara siswa dan guru, dan memberikan umpan balik yang cepat. Namun, penggunaan teknologi juga memerlukan skill dan literasi digital yang cukup dari siswa, sehingga perlu diberikan pendampingan dan pelatihan yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi terkait strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS baik pada pembelajaran daring maupun tatap muka, antara lain:

1. Menyediakan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa.
2. Model pembelajaran yang bervariasi dan menarik, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik dan penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.
3. Memberikan umpan balik yang positif dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas dan ujian.
4. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan proyek-proyek atau penelitian yang terkait dengan mata pelajaran IPS.
5. Menjalin hubungan yang baik dengan siswa dan menjaga interaksi sosial yang positif di dalam kelas, baik pada pembelajaran daring maupun tatap muka.
6. Gambaran penilaian yang adil dan transparan serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki nilai yang kurang baik.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS baik pada pembelajaran daring maupun tatap muka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi, semangat belajar siswa pada saat pembelajaran IPS secara online dan offline tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Namun, ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, seperti memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, memberikan umpan balik positif, serta menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

Studi ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis penelitian terbaru tentang semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS secara online dan offline. Hasilnya dapat memberikan wawasan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan memperhatikan faktor semangat belajar siswa.

Rekomendasi dari studi ini adalah agar guru dapat menerapkan strategi-strategi yang telah disebutkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Selain itu, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang dapat menguji efektivitas strategi-strategi tersebut pada pembelajaran IPS secara online dan offline.

REFERENSI

- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan teman sebaya dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar di masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794–805.
- Arista, M., Sadjiarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi belajar dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar pelajaran ekonomi pada pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344.
- Azizah, H. N., & Afghohani, A. (2022). Studi komparasi pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 75–82.
- Budihartono, E., Nugraha, P. P., & Kurniawan, S. D. (2021). Peningkatan softskill siswa melalui implementasi iot berbasis arduino bagi SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2259–2265.
- Fajariah, I., Amiruddin, M. D. J., Pratiwi, N. I., & Mahtari, S. (2023). Perbandingan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring dan luring. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1), 257–263.
- Fardani, A. T. (2020). Penggunaan Teknologi virtual reality untuk sekolah menengah pertama pada tahun 2010–2020. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 3(1).
- Hariyati, T., Jekti, D. S. D., & Andayani, Y. (2015). Pengaruh ekstrak etanol daun jambu air (*Syzygium aqueum*) terhadap bakteri isolat klinis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 1(2).
- HARTINA, L. (2021). *Upaya meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa melalui program adiwiyata di SMP Negeri 31 Palembang*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
- Khoiroh, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran blended learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Gumukmas. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 97–110.
- Lukmi, N. (2022). *Implementasi SKB 4 Menteri Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada semester genap tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19 (Studi Di SMA Negeri 1 Brang Rea)*. Universitas Mataram.
- Makmum, A. S. (2003). Karakteristik perilaku dan kepribadian pada masa remaja. *Jurnal Penelitian*

- Guru Indonesia*, 2(2), 17–23.
- Malahati, F., & Maemonah, M. (2022). Analisis hambatan belajar tatap muka terbatas selama masa pandemi mata pelajaran Matematika operasi hitung pembagian kelas IV A di SD Negeri Mejing 2 Ambarketawang Gamping. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 63–77.
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65.
- Natalia, S. G., & Kristin, F. (2021). Efektivitas penggunaan media pembelajaran google classroom sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5043–5049.
- Purba, N. P., Kelvin, J., Widiarti, R., & Syaidah, N. (2012). Inner water characteristics of Anambas Island, Riau Province-Indonesia. *International Journal of Science and Research*, 3(6), 2319–7064.
- Putra, Y. P. (2018). Penggunaan model pembelajaran creative problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar matematika siswa. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 4(2), 71–78.
- Putro, H. P. N., & Alviawati, Eva, S. (2021). Risk reduction in schools in disaster-pried areas in wetland environment, Banjar District. *Jurnal Socius*, 10(1), 96–105.
- Riyanti, A., & Anggaini, M. (2021). Motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia secara daring di SMP. *Jurnal Education And Development*,. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 521–529.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334–4339.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.
- Sujiantari, N. K., Sujana, I. N., & Zukhri, A. (2016). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Studi pada SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII tahun ajaran 2015/2016). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan penerapan protokol kesehatan di lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 57–65.
- Suryani, L., & Hamdu, G. (2021). Education for sustainable development in science national exam questions of elementary school. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 1(1), 1–6.
- Susanto, C., Idulfilastri, R. M., & Zamralita, Z. (2021). Gambaran motivasi belajar bahasa mandarin pada siswa SMA selama pandemi covid-19. *Prosiding Serina. Prosiding Serina*, 1(1), 261–268.
- Syarifuddin, S., Aisyah, S., & Triana, Y. (2022). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tatap muka usai belajar online akibat pandemi covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 278–288.
- Tasbihah, N. L., & Suprijono, A. (2021). Pengaruh pembelajaran daring berbasis media virtual tour to museum terhadap motivasi siswa belajar IPS di kelas VIII SMPN 1 Gresik. *Dialektika Pendidikan Ips*, 1(1), 16–25.
- Umairah, P., & Zulfah, Z. (2020). Peningkatan motivasi belajar menggunakan google classroom ditengah pandemi covid-19 pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. *Journal On Education*, 2(3), 275–285.